

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MAQĀMĀT DAN
AHWĀL MELALUI RUTINAN MAULID DĪBĀ’I:
Studi Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq Dusun
Bowan, Magelang**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)

Oleh :

MUHAMMAD FAYKAR PRIDAR
NIM. 19105010037

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1480/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul

: INTERNALISASI NILAI-NILAI MAQAMAT DAN AHWAL MELALUI RUTINAN MAULID DIBA' I : Studi Majelis Nurut-Taufik Yayasan At-Taufiq Dusun Bowan,Magetan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FAYKAR PRIDAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010037
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a71ab094240



Penguji II

Dr. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a71aa094545



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a71a61671fb



Yogyakarta, 12 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68a7cb6854247

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faykar Pridar

NIM : 19105010037

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Internalisasi Nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* Melalui Rutinan Maulid *Dībā'i*: Studi Majelis Nurut-Tausiq Yayasan At-Taufiq Dusun Bowan, Magelang merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.**

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 7 Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Faykar Pridar

NIM. 19105010037

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lampiran : -
Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta,

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Faykar Pridar
NIM : 19105010037
Judul : Internalisasi Nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* Melalui Rutinan Maulid
Dībā’i: Studi Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq Dusun Bowan, Magelang

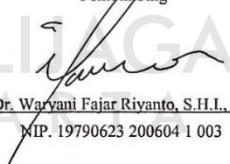
Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memeroleh gelar strata satu (S1) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 5 Agustus 2025

Pembimbing


Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.

NIP. 19790623 200604 1 003

MOTTO

زينوا أعمالكم بالمعاصي و لا تزينوا نفسك بالطاعة

Hiasilah dirimu dengan maksiat dan janganlah dihiasi dengan
ketaatan

(Syaikh Ibnu ‘Athoillah As-Sakandari)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis berbentuk skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang terkasih yang selalu mendorong dan menyemangati saya. Terkhusus orang tua saya, Ayah (Drs. Supriyanta) dan Ibu (Sudarni Ratang S.E). Terimakasih atas banyak do'a makbul dan pengorbanan yang selalu tersalur kepada saya hingga saat ini.



ABSTRACT

In Sufi tradition, the spiritual journey of a servant is generally divided into two main aspects: *maqāmāt* (spiritual stages achieved through effort) and *aḥwāl* (inner states granted by God). In the context of local society, the Maulid *Dībā'i* gathering at Majelis Nurut-Taufiq, Bowan Hamlet, Magelang Regency, represents a religious practice that is not merely ceremonial but also reflects profound spiritual values. This research aims to examine how the values of *maqāmāt* and *aḥwāl* are internalized through the Maulid ritual.

This study employs a qualitative descriptive approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, while analysis was carried out using Miles and Huberman's interactive model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The analytical framework focuses on the methods of internalization expressed through habituation, role modeling, as well as emotional and symbolic-spiritual approaches that contribute to shaping the congregation's spiritual awareness.

The findings indicate that the values of *maqāmāt* such as repentance (*tawbah*), detachment (*zuhd*), patience (*ṣabr*), gratitude (*shukr*), fear and hope (*khawf* and *rajā'*), trust in God (*tawakkul*), love (*maḥabbah*), and contentment (*riḍā*), as well as *aḥwāl* such as *murāqabah–muḥāsabah*, *al-'ishq*, and *al-uns*, are internalized through the Maulid *Dībā'i*. This internalization is manifested in the transformation of attitudes and spiritual awareness among the congregation, including greater discipline in worship, heightened inner sensitivity, and deepened love for the Prophet Muhammad. Thus, the Maulid *Dībā'i* serves as an effective medium for the contextual transmission of Sufi values within the community.

Keywords: *Maqāmāt*, *Aḥwāl*, Internalization, Maulid *Dībā'i*, Sufism, Sufi Values

ABSTRAK

Tradisi sufistik dalam Islam membagi perjalanan spiritual seorang hamba menjadi dua aspek utama, yaitu *maqāmāt* (tahapan ruhani yang dicapai melalui usaha) dan *aḥwāl* (keadaan batin yang dianugerahkan oleh Allah). Dalam konteks masyarakat lokal, kegiatan Maulid *Dībā'i* di Majelis Nurut-Taufiq Dusun Bowan, Kabupaten Magelang, menjadi bentuk praktik keagamaan yang bukan hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai *maqāmāt* dan *aḥwāl* dapat terinternalisasi melalui rutinan Maulid tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kerangka analisis difokuskan pada bagaimana metode internalisasi yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pendekatan emosional, dan simbolik-spiritual yang mampu membentuk kesadaran ruhani jamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *maqāmāt* seperti taubat, zuhud, sabar, syukur, *khauf* dan *rajā'*, tawakkal, *māhabbah*, dan *riḍā* serta nilai-nilai *aḥwāl* seperti *murāqabah–muḥāsabah*, *al-isyq*, dan *al-uns*, berhasil terinternalisasi melalui kegiatan Maulid *Dībā'i*. Internalisasi tersebut termanifestasi pada perubahan sikap dan kesadaran spiritual jamaah, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah, kepekaan batin, dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, Maulid *Dībā'i* berperan sebagai media efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai sufistik dalam kehidupan masyarakat secara kontekstual.

Kata Kunci: *Maqāmāt*, *Aḥwāl*, Internalisasi, Maulid *Dībā'i*, Tasawuf, Nilai-nilai Sufistik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang atas segala kasih sayang-Nya, berupa hidayah, rahmat, dan keluasan samudera ilmu-Nya penulis mendapatkan banyak wawasan dan kemudahan sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Internalisasi Nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* Melalui Rutinan Maulid *Dībā’i*: Studi Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq Dusun Bowan, Magelang”.**

Shalawat teriring salam semoga selalu terhaturkan kepada junjungan kita *Yā Khayra Khalqillāh*, Kanjeng Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita terbebas dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang dengan kekayaan intelektual. Atas jasa beliau ajaran Islam selalu bisa menghadapi tantangan zaman dan selalu relevan tiap abadnya hingga hari kiamat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sepenuhnya tidak akan selesai dan tuntas tanpa bantuan banyak pihak di sekitar saya, baik dalam lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga maupun orang-orang di luar itu yang telah memberikan ide-ide, pembuka wawasan, penyuntik energi, maupun pemberi kritik dan saran hingga masukan yang berarti bagi penulis. Maka dari itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang amat banyak, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S. Ag, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba

Abror, S.Ag, M.Hum. beserta segenap seluruh jajarannya.

3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Novian Widiadharma, S. Fil, M. Hum selaku dosen yang saya banyak ambil ilmunya semasa perkuliahan berlangsung.
4. Ibu Prof. Fatimah, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah memberikan dampak besar bagi alur perkuliahan saya.
5. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang atas arahan, energi, dan masukannya saya memilih judul ini. Serta paparan, dialog, dan masukannya dapat mengarahkan perjalanan skripsi saya hingga dapat berjalan baik dan paripurna.
6. Segenap Guru, Dosen, dan seluruh karyawan di seluruh lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang banyak memberi pesongan berupa pengetahuan dan wawasan, berikut pengalaman dan arahan, baik semasa aktif perkuliahan maupun di luar kampus.
7. Kepada kedua orang tua saya: Ibu Sudarni Ratang dan Bapak Supriyanta. jika bukan karena pengorbanan dan do'a-do'a mereka dalam perjalanan hidup saya, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini. Juga kepada kakak tercinta saya, Ahmad Ashshiddiqie Pridar yang banyak memberikan energi dan support kepada saya.
8. Juga kepada guru-guru saya, khususnya K.H Hilmy Muhammad Hasbullah yang telah berlapang dada dan sabar dalam membimbing saya, dan jajaran Kyai Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta sebagai suri tauladan yang penuh dengan ketabahan dan keikhlasan memberi dukungan baik secara finansial maupun ruhani, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di lingkungan perguruan tinggi.

9. Kepada para Masyayikh dusun Bowan terkhusus K.H Syamsul Munir yang selalu membimbing dan mengarahkan saya di lingkungan dusun Bowan, Serta telah membantu saya menjadi narasumber skripsi sayayang tanpanya, skripsi ini tidak akan selesai.
10. Kepada teman-teman sesama perjuangan baik di dalam kampus maupun di luar kampus yang telah banyak memberi arti yang lebih terhadap hidup dan perjalanan saya sebagai manusia seutuhnya.
11. Kepada teman-teman alumni Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta Yayasan Ali Maksum, yang atas perjalanan hidup hingga sampai saat ini memberikan arti yang begitu dalam pada diri pribadi saya. Tak lupa kepada, Faza Fahrizal Ridho, Akmad Gozana, Raihan Falahi Sa'adhon, Ahmad Rifaldy Manan, Naufal Attaqy Alfarisi, yang menjadi salah satu saksi perjuangan dari utuhnya perjalanan yang hingga sampai saat ini masih berhubungan erat.
12. Kepada teman-teman satu kontrakan Yogyakarta, yang atas perjuangan hidup bersama selama masa kuliah memberikan pengalaman serta merajut asa bersama sehingga membekas dan membentuk pribadi saya saat ini yaitu Ahmad Syakir Aulady, Akmal Luthfi Brilianto, Wildan Almaki, Thoriq Addakhil dan Khabib Maulana.
13. Kepada calon ibu dari anak-anak saya, yaitu Maslahatul Mahfudhoh yang terus tulus dan tak pernah bosan berbagi energi positif, support, kasih sayang dan cinta dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Kepada diri saya sendiri, yang telah memberikan usaha terbaik dan bekerja keras hingga sampai saat ini.

Sebagai akhir kata, saya menyadari tidak mungkin menyebutkan satu per satu semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses ini—baik teman, guru, kerabat,

maupun keluarga. Setiap bantuan, besar ataupun kecil, sangat berarti bagi saya. Untuk itu, izinkan saya menyampaikan ungkapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka semua. *Wallāhu A'lam bi al-Shawāb.*

Magelang, 20 Juli 2025

Penulis

Muhammad Faykar Pridar

19105010037



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Sa'	S	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	H	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet titik di atas
ر	Ra'	R	er
ز	Zain	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah

ت	Ta'	T	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamzah	... ' ...	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap (Syaddah)

متعددة	ditulis	<i>Muta' addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *Ta' Marbutah* ada dua macam, yaitu:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah atau dammah*, transliterasinya adalah, ditulis:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakat al-fitri</i>

b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis:

هِبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>
جِزِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

IV. Vokal pendek

◦ (fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis

daraba

◦ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمْ ditulis *fahima*

◦ (dammah) ditulis u contoh كَتَبْ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

Contoh: جَاهِلَيَّةٌ ditulis *Jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

Contoh: يَسْعَى ditulis *yas'a*

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di bawah)

Contoh: مُجَدٌ ditulis *Majid*

4. Dhamah + wau mati, ditulis u (degan garis dibawah)

Contoh: فروض ditulis *Furud*

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) Fathah dilambangkan dengan a

Contoh: ضرب ditulis *daraba*

- 2) Kasrah dilambangkan dengan i

Contoh: فهم ditulis *fahima*

- 3) Dammah dilambangkan dengan u

Contoh: كتب ditulis *kutiba*

VI. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

- 1) Fathah + Ya mati ditulis

Contoh: بينكم ditulis *binakum*

- 2) Fathah + Wau mati ditulis au

Contoh: قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-sama'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejakan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kerangka Teori.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Internalisasi Nilai	26
B. Konsep <i>Maqāmāt</i> dan <i>Aḥwāl</i>	34
C. Nilai-nilai <i>Maqāmāt</i> dan <i>Aḥwāl</i>	41

D. Maulid Nabi.....	56
BAB III KONTEKS PENELITIAN	59
A. Maulid <i>Dībā'ī</i>	59
B. Profil Yayasan At-Taufiq dan Majelis Nurut-Taufiq.....	64
1. Profil Yayasan At-Taufiq	66
2. Profil Majelis Nurut-Taufiq.....	69
C. Pelaksanaan Rutinan Maulid Diba'i Majelis Nurut-Taufiq	71
BAB IV INTERNALISASI NILAI-NILAI MAQĀMĀT DAN AḤWĀL MELALUI RUTINAN MAULID DĪBĀ'I MAJELIS NURUT-TAUFIQ YAYASAN AT-TAUFIQ	79
A. Internalisasi Nilai-nilai dalam <i>Maqāmāt</i>	79
B. Internalisasi Nilai-nilai dalam <i>Ahwāl</i>	103
C. Manifestasi Nilai-Nilai <i>Maqāmāt</i> dan <i>Ahwāl</i> dalam Kehidupan Jamaah.....	111
D. Faktor-Faktor Dalam Proses Internalisasi	125
E. Analisis Proses Internalisasi Nilai-Nilai <i>Maqāmāt</i> dan <i>Ahwāl</i> melalui Rutinan Maulid <i>Dībā'ī</i>	128
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
C. Penutup.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah memerintahkan kepada Hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw., bahkan Allah SWT. sudah terlebih dahulu bersalawat kepada Nabi.¹ Dalam Q.S. *Al-Ahzab* ayat 56 Allah Swt. menggambarkan kedudukan Nabi Muhammad Saw. yang luhur. Allah Swt. memuji Nabi-Nya dan para Malaikat pun bersalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian Allah Swt. memerintahkan kepada penduduk bumi untuk bersalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw.²

Perkembangan salawat telah menghasilkan berbagai variasi lafadz, di antaranya seperti salawat Nariyah, salawat Nurul Anwar, salawat Ibrahimiyah, salawat Fatimah Zahra, salawat Mustajab, salawat Fatih, salawat Munjiyat, dan berbagai salawat lainnya.³ Salawat ini juga memiliki keutamaan masing-masing. Bersholawat kepada Nabi Muhamad menjadi aspek penting untuk meningkatkan spiritualitas seorang Muslim karena dengan melantunkan

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11 (Banten: Lentera Hati, 2006), hlm. 313.

² Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abeng Tanri (Bandung: Jabal, 2007), jlm. 316.

³ Rusdianto, *Terjemah dan Fadilah Majmu' Syarif*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 270.

sholawat, seseorang diingatkan untuk terus mengingat Allah dan Nabi Muhammad SAW, yang pada akhirnya dapat membimbingnya menuju kehidupan yang lebih baik secara spiritual dan moral.

Islam sebagai agama yang universal tidak hanya mengatur aspek lahiriah kehidupan, tetapi juga menaruh perhatian besar pada dimensi batin dan spiritual manusia. Salah satu cabang keilmuan yang menitikberatkan pada pengasahan aspek batin ini adalah tasawuf. Tasawuf hadir sebagai jalan pembersihan jiwa dan pendekatan diri kepada Allah SWT melalui cinta, kesabaran, keikhlasan, dan sikap hidup zuhud.⁴ Dalam konteks masyarakat Muslim tradisional di Indonesia, ajaran-ajaran tasawuf telah banyak meresap ke dalam bentuk-bentuk ekspresi budaya religius, seperti seni, sastra, dan ritual keagamaan.⁵

Perkembangan zaman yang begitu cepat dalam berbagai lini kehidupan menjadikan manusia terlena dengan apa yang mereka miliki. Kecanggihan teknologi dan informasi telah menciptakan pola hidup serba cepat, serba instan, dan materialistik. Manusia seolah berlomba untuk mendapatkan dunia sebanyak-banyaknya tanpa memikirkan dimensi

⁴ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 77.

⁵ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992), hlm 50.

spiritual dalam dirinya. Pola hidup seperti ini menimbulkan kekeringan spiritual, alienasi diri, dan kekosongan makna dalam kehidupan beragama seseorang. Dalam kondisi semacam ini, pendekatan spiritual seperti tasawuf menjadi penting untuk mengembalikan keseimbangan batin manusia.⁶

Di tengah arus modernisasi dan materialisme yang cenderung mengikis kehidupan spiritual umat, praktik-praktik keagamaan yang bernuansa sufistik menjadi penting sebagai sarana penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), penguatan iman, dan peningkatan akhlak. Tradisi-tradisi seperti pembacaan Maulid Diba'i memiliki potensi besar dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur Islam, seperti mahabbah, ikhlas, tawadhu', dan taubat yang menjadi inti ajaran tasawuf.

Tasawuf, sebagai salah satu dimensi dalam Islam, memberikan perhatian terhadap pembersihan jiwa, pengendalian hawa nafsu, dan penyucian hati dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.⁷ Di tengah derasnya arus kehidupan modern, nilai-nilai tasawuf menjadi semacam oase yang menyegarkan dan membimbing seseorang menuju

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 56.

⁷ Abu Hamid al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid III (Beirut: Dār al-Fikr, 2003), hlm. 5.

kedamaian hakiki. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai sufistik menjadi relevan untuk ditanamkan dalam kehidupan masyarakat modern.

Maulid *Dībā'i* saat ini merupakan Salawat yang popular dan familiar dikalangan Pondok Pesantren dan daerah terutama di pulau Jawa. Penyusun kitab salawat Maulid *Dībā'i* adalah Wajihuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Umar bin Yusuf bin Ahmad bin Umar asy-Syaibani az-Zabidi asy-Syafi'i. dinobatkan dengan gelar Abul Faraj dan Masyhur dengan sebutan Ibnu *Dībā'*, seorang tokoh ulama yang sangat luas dan dalam pengetahuannya.⁸ Kitab *Dībā'i* tersebut menurut kebanyakan pondok isinya sangat penting karena didalamnya memiliki keutamaan yang sangat luarbiasa. Didalamnya terdapat kumpulan salawat nabi, Al-Qur'an, dan Hadits sebagai perayaan maulid yang dikemas satu runtutan.

Maulid *Dībā'i* dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti pembacaan *qosidah*, zikir, doa bersama, dan kajian keagamaan. Salah satu tempat yang menjaga dan melestarikan tradisi ini adalah Yayasan At-Taufiq, yang terletak di Dusun Bowan dan memiliki Majelis Nurut-Taufiq sebagai penggerak utama dalam kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Majelis ini bukan hanya bertujuan

⁸ Moch. Fajarul Amin, "Tashbih dalam Kitab Maulid Diba" (Skripsi, Surabaya, Skripsi UIN Sunan Ampel, 2012), hlm. 13.

mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang diwarnai oleh nilai-nilai cinta, baik kepada Nabi Muhammad SAW maupun kepada Tuhan yang menjadi inti dari ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan dan mendalami lebih dalam ajaran-ajaran Islam yang dapat memperbaiki akhlak dan meningkatkan kesadaran spiritual para anggotanya.

Dalam konteks tasawuf, proses transformasi spiritual dikenal melalui dua dimensi utama, yaitu *maqāmāt* dan *aḥwāl*. *Maqāmāt* merupakan tahapan-tahapan *rūhānī* yang dicapai seorang *sālik* melalui usaha, seperti taubat, sabar, dan *rīḍha*; sedangkan *aḥwāl* adalah keadaan-keadaan batin yang dianugerahkan oleh Allah, seperti *mahabbah*, *syawq*, *rajā'*, *khawf*, dan *murāqabah*.⁹ Kegiatan seperti Maulid *Dībā'ī*, meskipun tidak secara eksplisit mengajarkan konsep-konsep ini, sering kali menjadi ruang internalisasi nilai-nilai tersebut secara simbolik, emosional, dan berulang.¹⁰ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana *maqāmāt* dan *aḥwāl* tersebut terbangun dalam praktik keagamaan kultural masyarakat.

⁹ Al-Qusyairī, *Al-Risālah al-Qusyairiyah*, terj. Ahmad Fathoni (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 135.

¹⁰ Abd. Muqsith Ghazali, *Mengaji Ulang Makna Islam* (Jakarta: Paramadina, 2004), hlm. 102.

Dalam konteks penelitian ini, konsep internalisasi nilai menjadi kerangka penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai sufistik dapat masuk dan hidup dalam diri jamaah. Internalisasi nilai, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammin, berlangsung melalui tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan ini membuat nilai-nilai agama tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, melainkan dapat dihayati secara afektif dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi internalisasi nilai ini meliputi strategi keteladanan, pembiasaan, dan penguatan, yang dipadukan dengan pendekatan indoktrinasi, rasional, dan emosional. Dengan demikian, proses internalisasi yang terjadi dalam Maulid *Dibā’ī* dapat dipahami sebagai proses pendidikan nilai sufistik yang berlangsung secara berkesinambungan.

Lebih lanjut, konsep *maqāmāt* (tahapan spiritual) dan *ahwāl* (keadaan batin) dalam tasawuf juga menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini. Para sufi menjelaskan *maqāmāt* sebagai tahap-tahap perjuangan seorang *sālik*, seperti taubat, zuhud, sabar, syukur, *khauf* dan *rajā'*, *tawakkal*, *mahabbah*, dan *riḍā*. Sementara itu, *ahwāl* dipahami sebagai keadaan-keadaan batiniah yang dianugerahkan Allah SWT, seperti *muḥāsabah*, *murāqabah*, *'ishq*, dan *al-uns*. Dengan menggunakan kerangka *maqāmāt* dan *ahwāl ini*, penelitian dapat menyingkap bagaimana nilai-nilai sufistik tersebut

bukan hanya diajarkan, tetapi juga dimanifestasikan dalam kehidupan jamaah Majelis Nurut-Taufiq melalui rutinitas Maulid *Dibā’ī*.

Dengan demikian, kegiatan Maulid *Dibā’ī* di Majelis Nurut-Taufiq memiliki potensi yang besar untuk menginternalisasikan nilai-nilai dari ajaran tasawuf terutama *maqāmāt* dan *aḥwāl*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa nilai-nilai *maqāmāt* dan *aḥwāl* dalam pelaksanaan rutinan Maulid *Dibā’ī* dan bagaimana majelis Nurut-Taufiq memasukkan dimensi tasawuf ke dalam batin jamaah. Penelitian ini juga akan menggali lebih lanjut bagaimana peran majelis dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan dan pembinaan umat, serta bagaimana kegiatan Maulid *Ad-Dibai* dapat menjadi media yang efektif untuk mencapai maqam yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memilih judul “Internalisasi Nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* Melalui Rutinan Maulid *Dibā’ī*: Studi Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq Dusun Bowan, Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis akan membatasi penelitian ini pada bahasan utama dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* melalui kegiatan Maulid Diba'i di Majelis Nurut-Taufiq?
2. Bagaimana manifestasi nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* dalam kehidupan jamaah Majelis Nurut-Taufiq?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menjalankan tulisannya, yang kemudian akan diuraikan dalam analisis atau kesimpulan dari temuan atau hasil penelitian tersebut. Terhubung dengan beberapa masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ada beberapa tujuan yang penulis percaya dapat dipaparkan dalam menjelaskan hasil analisis, antara lain:

1. Untuk menjelaskan proses internalisasi nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* dalam kegiatan Maulid *Dībā'ī* di majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq.
2. Untuk menganalisis manifestasi nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* dalam kehidupan jamaah Majelis Nurut-Taufiq.

D. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan berlandaskan pada teori internalisasi nilai, yaitu proses penanaman nilai dalam diri individu yang berlangsung melalui tahapan pengenalan, pemahaman, penerimaan, hingga penghayatan dan pembiasaan. Salah satu teori yang relevan adalah konsep internalisasi menurut Muhamimin, yang

membagi proses ini ke dalam tiga tahap: transformasi nilai (penyampaian nilai secara kognitif), transaksi nilai (interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik), serta transinternalisasi (keteladanan dan pembiasaan nilai dalam kehidupan nyata). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana nilai-nilai sufistik ditanamkan dalam diri jamaah melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan.

Selain itu, teori sufisme atau tasawuf menjadi landasan untuk memahami karakteristik nilai-nilai yang dimaksud. Nilai-nilai sufistik tersebut akan berfokus pada nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* berupa taubat, zuhud, sabar, syukur, *khauf-raja'*, *tawakal*, *maḥabbah*, *ridā*, *muḥāsabah*, *murāqabah*, *al-'ishq*, dan *al-uns* bukan hanya bersifat etis, tetapi juga berkaitan dengan dimensi batin dan kesadaran ruhani seseorang. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan seperti Maulid *Dībā'ī* berperan sebagai media penguatan spiritual sekaligus ruang pembentukan kepribadian sufistik melalui pendekatan naratif, emosional, dan ritual.

Dengan menggabungkan kedua teori tersebut, penelitian ini melihat proses internalisasi nilai-nilai sufistik *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* sebagai peristiwa pendidikan nonformal berbasis tradisi keagamaan. Majelis Nurut-Taufiq, sebagai ruang pembelajaran spiritual, tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara lisan, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran jamaah melalui pengalaman kolektif yang

menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Kerangka teori ini digunakan untuk menganalisis dinamika internalisasi yang terjadi dalam kegiatan rutinan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian yang sudar dipaparkan, maka dengan adanya penelitian ini penulis harap bisa menjadi sumbangsih, bukan saja sekedar untuk wawasan bagi ranah khusus seperti Tasawuf dan nilai-nilainya saja, melainkan yang lebih pokok adalah dapat menjadi acuan yang barangkali dapat membuka sebuah dimensi bagi peneliti berikutnya. Karena itu, penulis membagi beberapa manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pintu gerbang untuk penulis dalam rangka menelusuri wawasan baru mengenai nilai-nilai sufistik dalam konteks tasawuf saja. Akan tetapi, juga sebagai permulaan untuk menekuninya secara lebih mendalam di kemudian hari.

b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi pembuka cakrawala wawasan masyarakat agar tidak mudah terseret arus modernitas yang banyak

melunturkan nilai-nilai spiritualitas serta menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dan majelis keagamaan lainnya dalam mengembangkan kegiatan yang meningkatkan kualitas spiritual jamaah

c. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang kajian tradisi keagamaan dan tasawuf terutama *Maqāmāt* dan *Aḥwāl*.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl*, khususnya dalam konteks kegiatan Maulid *Dībā’ī*. Dengan memahami bagaimana perayaan ini dapat memperdalam hubungan spiritual antara individu dengan Allah, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai peran nilai *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* dalam pembentukan karakter dan peningkatan spiritualitas umat Islam.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang sosial keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan tradisi keagamaan dan tasawuf. Temuan-

temuan dari penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk menggali lebih dalam mengenai manifestasi nilai-nilai sufistik dalam berbagai tradisi keagamaan dalam kehidupan umat, baik dalam konteks Islam maupun agama lain.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah referensi yang diambil dari buku, jurnal, dan skripsi yang membahas tema yang akan dikaji. Hal ini membantu penulis untuk memahami konsep dan pandangan terkait tema yang telah diulas oleh penulis sebelumnya. Tinjauan pustaka juga bertujuan untuk menganalisis keunggulan penelitian sebelumnya yang mengenai nilai-nilai *Maqāmat* dan *Ahwāl* dan Maulid *Dībā’ī*, diantaranya:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Ibnu Farhan, mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2016, berjudul *Konsep Maaqamat dan Ahwal Perspektif Para Sufi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian literasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep maqamat dan ahwal dalam tasawuf pada dasarnya telah ada dalam generasi Islam pertama yaitu pada masa sahabat, dan kemudian semakin populer ketika dikenalkan pertama kali secara sistematis oleh seorang sufi bernama Zunnun al-Mashri pada abad ke 9 M.

Dengan demikian bahwa anggapan bahwa konsep maqamat dan ahwal berasal dari agama lain, tidak mempunyai bukti yang kuat dan relevan.¹¹

Kedua, penulis menemukan skripsi tentang kajian yang menyangkut maulid *Ad-Dibai* yang ditulis oleh Moch. Fahad Sibti Yahya. Skripsi ini berjudul *Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Selawat Maulid Diba' pada Remaja Ngasem, Ploso, Mojo, Kediri*. Fahad melakukan observasi untuk mengolah data primer lewat wawancara dan dokumentasi. Fahad mencoba memaparkan bagaimana proses Selawat maulid *diba'* di dusun Ngasem dilaksanakan serta bagaimana internalisasi karakter religius ditanamkan pada remaja. Fahad memaparkan bahwa Internalisasi karakter religius dilakukan dengan metode nasihat-nasihat dalam *mauidzoh hasanah* sang kyai dan sesi tanya jawab yang diadakan setelah maulid.¹²

Ketiga, jurnal dari Damanhuri, Jamaluddin Yacub, Ermanita Permatasari dan Syaifuddin Amin dengan judul *Maqomat dan Akhwal Serta Relevansinya dalam Kehidupan*. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan

¹¹ Ibnu Farhan, "Konsep Maqamat Dan Ahwal Dalam Perspektif Para Sufi." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 2.2 (2016), hlm. 153.

¹² Moch. Fahad Sibti Yahya, "Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Selawat Maulid Diba' pada Remaja Ngasem, Ploso, Mojo, Kediri" (Skripsi, Kediri, Skripsi IAIN Kediri, 2022), hlm. 93.

pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang dianalisis dengan metode analisis data dan deskripsi. Hasil penelitian ini adalah maqamat dan ahwal dalam tasawuf, yang mana maqamatnya ada tujuh, yaitu: taubat, wara, zuhud, fakir, sabar, tawakkal dan ridha. Ahwal meliputi muraqabah, mahabbah, khauf, raja', syauq, tuma'ninah, musyahadah, dan relevansi konsep tasawuf dalam kehidupan saat ini adalah bahwa maqomat dan ahwal akan menjadi pedoman untuk mencapai pendekatan yang benar kepada Tuhan.¹³

Keempat, penelitian berbentuk tesis yang berkaitan dengan *Maulid Ad-Dibai* ditulis oleh Shopian. Tesis ini berjudul *Nilai-Nilai Sufistik Dalam Pelaksanaan Syair Maulid Diba'i Pada Majlis Shalawat Kuala Kapuas Kalimantan Tengah*. Dalam penelitiannya, Shopian menggunakan maulid *diba'i* sebagai objek material dan menggunakan nilai-nilai sufistik sebagai objek formalnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dituliskan dalam bentuk deskriptif analisis. Penelitian ini juga bersifat kualitatif, sehingga simpulan yang didapat bersifat konsep dan nilai. Shopian memaparkan bahwa nilai-nilai sufistik yang terdapat dalam Maulid ad-

¹³ Damanhuri, Jamiluddin Yacub, Ermanita Permatasari, and Syaifuddin Amin. "maqomat dan akhwal serta relevansinya Dalam kehidupan." ISLAMIDA Edisi No.2 Volume.1. (2023), hlm. 14.

Diba'i ada empat nilai pada bagian maqam dan empat nilai pada bagian ahwal. Pada bagian maqam da nilai taubat, zuhud, ridha dan wara'. Adapun pada bagian ahwal dan nilai mahabbah, syauq, ma'rifah dan fana'. Meskipun demikian, nilai utama yang paling dominan di dalamnya adalah nilai-nilai sufistik yang berkaitan dengan Nur Muhammad.¹⁴

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Ahwāl* dan maulid *Dībā'ī*. Tetapi, penulis belum menemukan yang spesifik dan mendetail mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Ahwāl* melalui kegiatan maulid *Dībā'ī*. Selain itu, meskipun terdapat penelitian yang meneliti tentang maulid *Ad-Dibai*, sudut pandang dan pendekatan yang digunakan berbeda dengan sudut pandang yang akan penulis gunakan. Penulis akan menggunakan sudut pandang filosofis untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Ahwāl* melalui kegiatan maulid *Ad-Dibai*. Setidaknya, penelitian yang sudah disebutkan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penulis. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, fokus penulis terfokus pada aspek yang berbeda dari aspek-aspek

¹⁴ Shopian, "Nilai-Nilai Sufistik Dalam Pelaksanaan Syair Maulid Diba'i Pada Majlis Shalawat Kuala Kapuas Kalimantan Tengah" (Skripsi, Banjarmasin, Skripsi UIN Antasari, 2019), hlm. 119.

yang telah ada di penelitian sebelumnya, sehingga penelitian penulis memiliki khas tersendiri dalam mengeksplorasi keterkaitan antara nilai-nilai *Maqāmāt* dan *Ahwāl* serta maulid *Dībā’ī*.

G. Metode Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah pasti menggunakan suatu metode, karena metode adalah cara untuk bertindak dalam upaya agar penelitian dapat berjalan secara rasional dan terarah sehingga hasil yang diperoleh optimal.¹⁵

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan di atas, yaitu “Internalisasi Nilai-nilai *maqāmāt* dan *ahwāl* melalui Kegiatan Maulid *Dībā’ī*: Studi Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq Dusun Bowan, Magelang”, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan berbagai bentuk informasi lain yang bukan berupa angka-angka atau data kuantitatif. Dengan pendekatan ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang bagaimana nilai-nilai sufistik dimasukkan dalam

¹⁵ Anton Bakker dan Zubair Ahlad Charis, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

masyarakat/jamaah melalui Maulid *Dībā'ī* yang dirutinkan oleh Majelis Nurut-Taufiq dusun Bowan. Tidak hanya berfokus pada pengumpulan data secara tekstual dan visual, penelitian ini juga berusaha memahami makna dari nilai-nilai yang terkandung dalam majelis maulid *Dībā'ī* tersebut.

Metode kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada upaya memperoleh pemahaman mendalam tentang sesuatu permasalahan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau kejadian yang diamati secara menyeluruh. Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan asumsi dasar atau prinsip berpikir yang akan diterapkan dalam penyelidikan, tanpa memanfaatkan model statistik atau matematika dalam proses pengumpulan data.

Objek penelitian ini adalah hal-hal yang berkembang secara alami tanpa campur tangan peneliti. Peneliti berusaha memperjelas internalisasi nilai-nilai sufistik kepada jamaah melalui kegiatan maulid *Dībā'ī* melalui penelitian ini. Peniliti juga berusaha mendalami serta memahami subjek yang diteliti, sehingga mengerti apa dan bagaimana peristiwa yang terjadi. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan dengan merinci dan mendalam serta diharapkan agar hasil

penelitian ini dapat dikembangkan untuk mendukung keabsahan data yang didapat.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti perlu cermat dalam memilih dan mengumpulkan informasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini memiliki dua sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer atau disebut sebagai data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian.¹⁶ Data tersebut berupa informasi yang diperoleh melalui proses wawancara antara peneliti dan beberapa narasumber terpercaya yang berupa pengasuh Yayasan, pengasuh majelis Nurut-Taufiq dan wawancara serta observasi mendalam terhadap jamaah yang mengikuti majelis Nurut-Taufiq dusun Bowan.

b. Sumber Data Sekunder

¹⁶ Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), hlm. 37.

Sumber data sekunder juga dikenal sebagai sumber data pendukung. Sumber ini merujuk pada sumber data yang relevan dengan topik penelitian tetapi tidak diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan responden. sumber data sekunder ini seperti dokumentasi kegiatan, buku-buku, literatur, dokumen terkait, dan sumber yang lain yang dapat mendukung atau melengkapi analisis penelitian yang sesuai kebutuhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Teknik Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan lapangan dengan tujuan mengamati perilaku serta aktivitas jamaah majelis, atau kehidupan masyarakat di lokasi penelitian. Pendekatan ini secara khusus dikenal sebagai metode observasi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku subjek tanpa

adanya intervensi atau pengaruh dari luar.¹⁷ Melalui metode observasi, peneliti berupaya untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan Yayasan At-Taufiq masyarakat Dusun Bowan agar dapat memperoleh pemahaman yang akurat tentang kondisi yang sedang diamati.

b. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data langsung dari sumber primer yang melibatkan dialog mendalam dan tanya jawab yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Dalam mewawancara, peneliti tidak akan menggunakan metode komunikasi yang terstruktur agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, sehingga peluang mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif lebih besar sesuai harapan kebutuhan penelitian. Beberapa pihak yang akan diwawancarai adalah pengasuh Yayasan At-Taufiq dan pimpinan Majelis Nurut-Taufiq beserta jamaah Majelis Nurut-Taufiq.

c. Teknik Dokumentasi

¹⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), – 129

Dokumentasi dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti arsip, buku, jurnal harian, catatan biografi, dan lain-lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.¹⁸ Catatan di lapangan dan foto-foto pada saat pelaksanaan wawancara dan observasi di dusun Bowan terkhusus dalam Yayasan At-Taufiq akan digunakan sebagai dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data.

4. Teknik Analisis Data

Setelah Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah berikutnya dalam penelitian adalah menganalisis data yang telah dikumpulkan.¹⁹ Analisis data merupakan tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data. Langkah-langkah yang perlu diikuti harus sistematis agar hasil yang diperoleh sesuai fakta dan bisa dipertanggungjawabkan. Langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengelompokan, dan pemisahan data dengan fokus

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 130.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 244.

pada informasi yang relevan dengan variabel penelitian, serta mengkategorikan data berdasarkan jenisnya.²⁰ Melihat dari hal tersebut, gambaran dapat lebih jelas diperoleh dengan mereduksi informasi yang memudahkan lancarnya penelitian. Penelitian memfokuskan reduksi data pada temuan dari wawancara informan dan observasi terkait internalisasi nilai-nilai sufistik melalui maulid *Dībā’īt* di majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq dusun Bowan.

b. Penyajian Data

Data ini akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya yang dikumpulkan di Yayasan At-Taufiq, Dusun Bowan. Kesimpulan akan ditarik dengan mengolah data yang terkumpul dan dirangkum dengan sebaik-baiknya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data diolah dan disajikan, penulis akan mengambil temuan awal atau kesimpulan sementara. Jika bukti yang ditemukan mendukung temuan tersebut, maka kesimpulan sementara itu dapat dipertanggungjawabkan. Sepanjang

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 407.

penelitian, peneliti harus terus mengonfirmasi hasil yang diperoleh. Tujuannya adalah agar analisis yang dilakukan selalu didasarkan pada data yang dapat dipercaya dan diolah secara sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan peneliti menyajikan seluruh data yang ditemukan yang terorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai dengan urutan permasalahan dan kajian yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang tersusun dari beberapa sub-bab. Sistematika kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 (Pendahuluan). Bab ini bertujuan untuk menjadi penjelas mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah tentang pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, kegunaan dan tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Hal ini ditujukan untuk memberi gambaran lengkap mengenai rancangan kegiatan penelitian ilmiah yang akan dilakukan. Fungsi utama bab ini adalah sebagai landasan untuk mengarahkan ke pemaparan lebih lanjut sebelum diuraikan secara lebih rinci di bab berikutnya.
2. BAB 2 Landasan teori (Pemikiran mengenai Internalisasi nilai, nilai-nilai sufistik *Maqāmāt* dan

Aḥwāl dan maulid nabi). Pada bab ini penulis akan membahas pengertian internalisasi nilai, Tasawuf dan nilai-nilai sufistik *Maqāmāt* dan *Aḥwāl* beserta Maulid Nabi. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsepsi Nilai-nilai sufistik dan internalisasinya ke dalam rutinan maulid *Dībā’ī*.

3. BAB 3 Pembahasan (Maulid *Dībā’ī* dan kegiatan Maulid *Dībā’ī* di Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq). Bab ini akan membahas syair Maulid *Dībā’ī* serta menjelaskan tentang pelaksanaan tradisi Maulid *Dībā’ī* di Majelis Nurut-Taufiq Yayasan At-Taufiq, Dusun Bowan, Magelang. Penulis akan menjelaskan bagaimana kegiatan Maulid *Dībā’ī* dilakukan dalam majelis ini, termasuk jenis kegiatan yang dilaksanakan, peran pimpinan majelis, serta dampaknya terhadap jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut.
4. BAB 4 (Hasil penelitian). penulis akan menjelaskan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai sufistik melalui rutinan maulid *Dībā’ī* serta dampak dari nilai-nilai tersebut terhadap jamaah di Majelis Nurut-Taufiq. Penelitian ini akan menggali apa saja nilai-nilai sufistik *maqāmāt* dan *aḥwāl* yang masuk dan di kegiatan Maulid *Dībā’ī* dapat mempengaruhi pengembangan spiritualitas jamaah baik secara pribadi maupun kolektif. Peneliti juga akan menganalisis faktor-faktor yang

mempengaruhi keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan nilai-nilai sufistik yang berpengaruh pada kualitas spiritualitas para jamaah.

5. BAB 5 (Penutup). Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi-rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut terkait tradisi Maulid *Dībā'ī* dan pembinaan umat melalui internalisasi nilai-nilai sufistik *Maqāmāt* dan *Ahwāl*. Saran-saran yang diberikan juga ditujukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, baik itu pengurus majelis, yayasan, maupun jamaah. Selain itu, bab ini juga akan menyebutkan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori mengenai konsep *maqāmāt* dan *aḥwāl* serta hasil penelitian di Majelis Nurut-Taufiq Dusun Bowan, dapat disimpulkan bahwa rutinan Maulid *Dibā’īt* merupakan media sufistik yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual kepada jamaah. Internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai, sehingga jamaah tidak hanya menerima ajaran secara kognitif, tetapi juga menghayati dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai taubat (*al-tawbah*) terinternalisasi melalui doa dan istighfār, memunculkan kesadaran jamaah untuk memperbaiki diri. Nilai zuhud (*al-zuhd*) dihidupkan lewat syair maulid yang mendorong jamaah bersikap sederhana. Nilai sabar (*al-ṣabr*) tampak dari teladan Nabi sehingga jamaah lebih tabah menghadapi cobaan, sedangkan nilai syukur (*al-shukr*) terwujud melalui pujian kepada Allah SWT yang membentuk kebiasaan hidup penuh rasa terima kasih. Nilai *khauf* dan *rajā’* (*al-khawf wa al-rajā’*) mendorong jamaah menjaga keseimbangan antara rasa takut akan murka Allah dan harapan akan rahmat-Nya, sementara tawakal (*al-tawakkul*) menumbuhkan ketenangan dalam

pasrah kepada Allah setelah berusaha. Nilai *mahabbah* (*al-mahabbah*) semakin menguat melalui *mahall al-qiyām*, *riḍā* (*al-riḍā*) menumbuhkan sikap legawa terhadap takdir, *muḥāsabah* dan *murāqabah* melatih jamaah introspeksi diri dan sadar akan pengawasan Allah, nilai *'ishq* (*al-'ishq*) melahirkan kerinduan spiritual kepada Rasulullah, dan nilai *al-uns* (*al-uns*) memberikan rasa intim dengan Allah dalam kebersamaan jamaah.

Adapun manifestasi dari nilai-nilai tersebut terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari jamaah. Nilai taubat tercermin dari kebiasaan mereka memperbanyak istighfār dan menjaga diri dari maksiat. Zuhud tampak dari gaya hidup sederhana yang mereka jalani, sementara sabar terlihat pada keteguhan menghadapi persoalan ekonomi maupun sosial. Syukur dimanifestasikan dengan membiasakan doa dan sedekah, *khauf* dan *rajā'* dengan menjaga keseimbangan antara ketakwaan dan optimisme, serta tawakal dengan sikap pasrah tanpa kehilangan ikhtiar. Cinta kepada Nabi (*mahabbah*) mewujud dalam semangat menghadiri majelis, *riḍā* dalam sikap menerima ketentuan hidup, *muḥāsabah* dan *murāqabah* dalam disiplin ibadah sehari-hari, *'ishq* dalam kerinduan kuat untuk berziarah dan bershallowat, serta *al-uns* dalam rasa tenteram ketika berkumpul dalam majelis.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa rutinan Maulid *Dibā'ī* tidak hanya menjadi sarana ritual, tetapi juga ruang pendidikan sufistik yang mananamkan

nilai-nilai *maqāmāt* dan *aḥwāl* sekaligus memunculkannya dalam praktik nyata kehidupan jamaah. Dengan cara inilah rumusan masalah mengenai proses internalisasi dan manifestasi nilai-nilai sufistik dapat terjawab secara tuntas.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Majelis Nurut-Taufiq, diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat pola pembinaan nilai-nilai sufistik yang telah berjalan, serta mulai mempertimbangkan sistem pendampingan lebih personal agar jamaah dapat memperoleh pembinaan spiritual yang lebih mendalam.
2. Bagi Jamaah Majelis, diharapkan agar tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutin, tetapi juga aktif merefleksikan nilai-nilai sufistik terlebih dalam *maqāmāt* dan *aḥwāl* yang diterima ke dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam interaksi sosial.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, tema ini masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut, baik dalam konteks majelis-majelis serupa di daerah lain maupun dalam pendekatan yang berbeda, seperti studi perbandingan atau analisis psikospiritual jamaah.

C. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis tradisi, seperti Maulid *Dībā’ī*, tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya Islam, tetapi juga sebagai media efektif dalam membina spiritualitas masyarakat. Internalisasi nilai-nilai sufistik terlebih *maqāmāt* dan *aḥwāl* yang berlangsung dalam Majelis Nurut-Taufiq menjadi bukti bahwa pendekatan tasawuf tetap relevan dalam menjawab kebutuhan batin umat Islam di tengah dinamika zaman. Semoga penelitian ini memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis, dan dapat menjadi kontribusi kecil dalam khazanah keilmuan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Rahmān, al-Sulamī Abū. (1998). *Tabaqāt al-Šūfiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Abi Thalib, Ali bin. (1986). *Nahj al-Balāghah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Adisusilo, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Junaidi. (2020). *The Miracle Of Shalawat*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Al-Dhahabi. (1996). *Siyar A'lām al-Nubalā'*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2003). *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid III. Beirut: Dār al-Fikr.
- Al-Kalābādhī. (1994). *al-Ta‘arruf li-Madhhab Ahl al-Taṣawwuf*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Kalābādzī, Abu Bakar. (1993). *al-Ta‘arruf li-Madhhab Ahl al-Taṣawwuf*. Kairo: al-Maktabah al-Khānjī.
- Al-Muḥāsibī. (1992). *Risālah al-Mustarshidīn*. Kairo: Maktabah al-Thaqāfah al-Dīniyyah.
- Al-Qusyairi, Abu al-Qasim. (2002). *Al-Risalah al-Qusyairiyyah fi 'Ilm al-Tasawwuf*. Kairo: Dar al-Fikr.
- Al-Sarrāj, Abū Naṣr. (2001). *Kitāb al-Luma‘ fī al-Taṣawwuf*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

- Al-Suhrawardī. (1993). *Awārif al-Ma‘ārif*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Anwar, Rosih. (2000). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz Abd. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Azra, Azyumardi. (2008) *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa.
- Bakker, Anton, Zubair Ahlad Charis. (1992). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chittick, William C. (2008). *Sufism: A Beginner's Guide*. Oxford: Oneworld.
- Damanhuri, JY, Permatasari, E, & Amin, S (2022). *maqomat dan akhwal serta relevansinya Dalam kehidupan*. ejournal.staidarussalamlampung.ac.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Fakhry, Majid. (1987). *Sejarah Filsafat Islam*, terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Farhan, Ibnu. (2016). *Konsep Maqamat Dan Ahwal Dalam Perspektif Para Sufi*. JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan 2.2.
- Ghazali, Abd. Muqsith. (2004). *Mengaji Ulang Makna Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Hakam. (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Handayani, Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartodirdjo, Sartono. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katsir, Ibnu. (2007). *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abeng Tanri*. Bandung: Jabal.
- Kurniawan, Farid Edi. (2016). *Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad S.a.W*. Jurnal Keislaman Humanistika 2, no. 2.
- Miftakhuddin, Muhammad. (2016). *Nilai-Nilai Pendidikan Moral Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Moch. Fajarul Amin. (2012). *Tashbih dalam Kitab Maulid Diba*. Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Mubin, Nurul. (2008). *Aswaja NU*. Yogyakarta: PC.LAKPESDAM-NU Wonosobo.
- Muhaimin, dkk. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citsuatura Media.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Najib, Najib Muhammad Murobbi and Layla Mardliyah, (2023). *Pendidikan Nilai Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kegiatan Istighotsah (Studi Kasus Pondok Pesantren Uzlifatil Jannah Kota Tangerang, Banten)*. Jurnal Penelitian Agama 24, no. 1.
- Nashirul Khoiri, Hanif and Andhita Risko Faristiana. (2021). *Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan*. Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)
- Nasr, Seyyed Hossein. (2003). *Ensikolpedi Tematis Spritualitas Islam*. Bandung: Mizan.
- Nasr, Syed Hossein. (1999). *Sufi Essays*. Chicago: ABC International Group..
- Nasution, Harun. (1985). *Islam: Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (jilid II). Jakarta: UI Press.
- Nasution, Harun. (1995). *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abdullah. (2006). *Akhlik Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Rais, Marmawi. (2012). *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*". Disertasi, UPI Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Agama*. Bandung: Mizan.

- Rusdianto. (2016). *Terjemah dan Fadilah Majmu' Syarif*. Yogyakarta: Sabil.
- Rusdianto. (2018). *Kitab Shalawat Terbaik & Terlengkap*. Yogyakarta: CV Tirta Buana Media.
- Sahlan, Asmaun. (2012). *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanusi, Achmad. (2015). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Schimmel, Annemarie. (1986). *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2006). *Tafsir al-Misbah*, Vol. 11. Banten: Lentera Hati.
- Shopian. (2019). *Nilai-Nilai Sufistik Dalam Pelaksanaan Syair Maulid Diba'i Pada Majlis Shalawat Kuala Kapuas Kalimantan Tengah*. Skripsi UIN Antasari Banjarmasin.
- Sibti Yahya, Moch. Fahad. (2022). *Internalisasi Karakter Religius Melalui Kegiatan Selawat Maulid Diba' pada Remaja Ngasem, Ploso, Mojo, Kediri*. Skripsi IAIN Kediri.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakhrani, Abdul Wahab dkk. (2023). “Konsep Maqomat Dan Akhwal,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3 (1).

Syukur, Amin. (2000). *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taufiq, Imam. (2001). *Tasawuf Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Van Bruinessen, Martin. (1992). *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

